

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil studi kasus asuhan keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif pada Ny. E dengan Asma eksaserbasi akut, Pneumonia di Ruang Jepun RSUD Bali Mandara dapat disampaikan :

1. Berdasarkan pengkajian keperawatan Ny. E dengan diagnosa Asma eksaserbasi akut, Pneumonia ditemukan keluhan pada pasien yaitu pasien mengatakan sesak, pasien mengatakan napas memberat saat posisi tidur, pasien tampak batuk tetapi dahak keluar sedikit, pasien tampak mengeluh terdapat dahak di saluran napas, hasil pemeriksaan auskultasi paru terdengar *wheezing* dan ronkhi kering, pasien tampak gelisah, frekuensi pernapasan berubah (26x/menit) dan pola napas berubah (cepat dan dangkal).
2. Diagnosis keperawatan yang diperoleh berdasarkan hasil pengkajian yaitu Bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan sekresi yang tertahan dibuktikan dengan pasien mengatakan sesak, pasien mengatakan napas memberat saat posisi tidur, pasien tampak batuk tetapi dahak keluar sedikit, pasien tampak mengeluh terdapat dahak di saluran napas, hasil pemeriksaan auskultasi paru terdengar *wheezing* dan ronkhi kering, pasien tampak gelisah, frekuensi pernapasan berubah (26x/menit) dan pola napas berubah (cepat dan dangkal).
3. Perencanaan keperawatan yang dirumuskan untuk mengatasi masalah yang dialami Ny. E dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif yaitu dengan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI). Adapun SIKI

digunakan yaitu manajemen jalan napas, latihan batuk efektif, pemantauan respirasi dan intervensi inovasi Terapi uap hangat dengan minyak kayu putih dengan Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) bersihan jalan napas meningkat seperti batuk efektif meningkat, produksi sputum menurun, ronkhi dan *wheezing* menurun, dispnea menurun, ortopnea menurun, gelisah menurun, frekuensi napas membaik, pola napas membaik.

4. Implementasi yang dilakukan sesuai dengan intervensi keperawatan yang sudah direncanakan yaitu manajemen jalan napas, latihan batuk efektif, pemantauan respirasi dan terapi uap hangat dengan minyak kayu putih
5. Hasil evaluasi keperawatan Ny. E setelah dilakukan implementasi 3x24 jam yaitu bersihan jalan napas meningkat dibuktikan dengan data subjektif pasien mengatakan sudah tidak sesak, pasien mengatakan tidak sesak saat ia posisi tidur dan data objektif yaitu pasien sudah mampu mengeluarkan dahak melalui batuk, pasien tampak tidak mengeluh ada dahak di saluran pernapasan, tidak ada suara napas tambahan (*wheezing* dan ronkhi kering negatif), pola napas membaik, pasien tidak menunjukkan tanda – tanda gelisah, frekuensi nafas normal 19x/menit.
6. Intervensi inovasi terapi uap hangat dengan minyak kayu putih berdasarkan *evidence based practice* dan konsep penelitian terkait yang dilakukan peneliti terhadap Ny. E dapat membantu meningkatkan bersihan jalan napas pada pasien pneumonia serta dapat digunakan sebagai alternatif pemecahan masalah sebagai suatu tindakan mandiri berbasis komplementer yang dilakukan oleh perawat. Terapi uap hangat dengan minyak kayu putih diberikan 2 kali selama 3 hari berturut – turut dalam waktu 10 – 15 menit didapatkan hasil pasien dapat

mulai mengontrol pernapasannya, respirasi membaik, batuk dan sputum menurun, *wheezing* dan ronkhi tidak ada, saturasi oksigen dalam batas normal (SpO₂ 99%).

B. Saran

1. Bagi RSUD Bali Mandara

Diharapkan hasil studi kasus ini dapat dijadikan dasar untuk melakukan kajian lanjutan terhadap manfaat intervensi terapi uap hangat dengan minyak kayu putih sebagai salah satu terapi non – farmakologi yang efektif dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan khususnya bagi pasien Pneumonia dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tiak efektif.

2. Bagi perawat pelaksana di Ruang Jepun RSUD Bali Mandara

Diharapkan dapat memperluas ilmu keperawatan dan menerapkan penggunaan standar acuan SDKI, SLKI, dan SIKI yang berlaku di Indonesia dalam pemberian asuhan keperawatan di ruang rawat inap serta dapat mengaplikasikan intervensi inovasi terapi uap hangat dengan minyak kayu putih karena terbukti dapat menangani masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif

3. Bagi peneliti selanjutnya

Karya ilmiah ini diharapkan dapat menjadi landasan penelitian di masa depan dan dikembangkan menjadi asuhan keperawatan yang lebih komprehensif yang mencakup terapi non – farmakologis seperti terapi uap hangat dengan minyak kayu putih untuk mengatasi bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien pneumonia selain menggunakan terapi farmakologis.